

Pelatihan dan Pendampingan Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan

Ari Muhardono¹, Titi Rahayu Prasetyani², Namiya Rizqina³, Arya Ajhie Saputra³

^{1,2,3,4} Universitas Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ari Muhardono

E-mail: arimuhardono@unikal.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan suatu kondisi yang harus dihadapi oleh masyarakat pada masa sekarang ini. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Masalah yang terjadi antara lain masalah pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Kerusakan lingkungan sebagian besar juga didominasi oleh sampah-sampah yang tidak dapat sepenuhnya diolah oleh masyarakat. Tingkat kerusakan lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya risiko terjadi bencana di suatu wilayah. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (reduce, reuse, recycle) yaitu dengan pembentukan bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan yang efektif dan ramah lingkungan, selain itu juga memiliki peran salah satunya untuk mereduksi jumlah sampah yang dihasilkan dan untuk mengurangi pembuangan sampah langsung ketempat pembuangan akhir. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK dan Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tentang pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah.

Kata kunci - sampah, pengelolaan sampah, pembentukan bank sampah

Abstract

The waste problem is a condition that society must face today. Waste is unwanted leftover material after the end of a process. The problems that occur include pollution problems, both water pollution, air pollution and land pollution. Environmental damage is also dominated by waste that cannot be fully processed by society. The level of environmental damage is one of the important factors that determines the level of risk of a disaster occurring in an area. To overcome the waste problem, it is necessary to change the paradigm which views waste as a resource that has economic value and can be utilized, from just collecting, transporting and disposing of waste to landfill, changing to waste management by implementing the 3 R's (reduce, reuse, recycle) namely by establishing a waste bank. Waste banks are a form of environmental management that is effective and environmentally friendly, apart from that it also has a role, one of which is to reduce the amount of waste produced and to reduce the disposal of waste directly to final disposal sites. The aim of this community service activity aims to provide knowledge and skills to PKK mothers and the Community of Women Headed Families (PEKKA) in Sumurjomblangbogo Village, Bojong District, Pekalongan Regency regarding waste management through the formation of a waste bank.

Keywords - waste, waste management, formation of waste banks

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan suatu kondisi yang harus dihadapi oleh masyarakat pada masa sekarang ini. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Masalah yang terjadi antara lain masalah pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Kerusakan lingkungan sebagian besar juga didominasi oleh sampah-sampah yang tidak dapat sepenuhnya diolah oleh masyarakat. Tingkat kerusakan lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya risiko terjadi bencana di suatu wilayah. Oleh karena itu banyak bencana alam yang salah satu penyebabnya adalah sampah. Banjir adalah salah satu contoh bencana alam yang disebabkan oleh adanya sampah yang menyumbat aliran air. Banyaknya sampah yang dibakar oleh masyarakat pun menjadi pencemaran udara yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Selain itu, banyaknya sampah yang tidak ditangani dengan tepat juga dapat mengakibatkan ketidaksehatan pada lingkungan sehingga berbagai bibit penyakit baik yang menular maupun tidak dapat menjangkit masyarakat disekitarnya.

Sampah masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya bisa diatasi di Indonesia. Walaupun begitu bukan berarti pemerintah tidak melakukan usaha apapun untuk mengurangi masalah tersebut. Salah satu bentuk kepedulian Pemerintah adalah dikeluarkannya undang-undang tentang pengelolaan sampah No. 28 tahun 2008. Akan tetapi, hal itu tidaklah cukup untuk menjadi solusi permasalahan sampah yang terdapat di Indonesia. Kesadaran dari masyarakat tentang peduli terhadap lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan untuk megurangi permasalahan sampah tersebut. Sampah telah menjadi permasalahan nasional yang yang perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Agar bermanfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.(Indonesia, 2008)

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi nilai barang. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dimanfaatkan kembali dan biasanya sulit untuk diurai. Kondisi sampah yang sifatnya anorganik, terkadang tertimbun di dalam tanah dimana kondisi ini dapat menyebabkan sebuah pencemaran tanah dikarenakan sampah ini dapat menyebabkan rusaknya lapisan tanah (Yulistia et al., 2015)

Data Statistik sampah di indonesia adalah sesuatu data yang dibuang yang dihasilkan dari proses produksi baik itu industri maupun rumah tangga. Dengan kata yang lain,sampah adalah suatu material yang sisa. Material sisa ini bisa berupa suatu dari hewan, manusia,maupun tumbuhan yang sudah tidak terpakai kembali. Serta dan biasanya juga dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, serta bahkan gas. Ada beberapa jenis sampah organik yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. (Saragih, 2022)

Berdasarkan pengertian sampah tersebut, sampah ini pasti akan berdampak pada kesehatan manusia atau makhluk hidup lain. Biasanya lokasi sampah ini yang tidak atau kurang memadai. Dengan suatu kata lain, setiap jenis sampah ini yang tidak diolah dengan baik bisa menyebabkan beberapa penyakit. Seperti penyakit tifus yang menyebar dengan cepat karena virus yang ada pada sampah. Bagi lingkungan sekitar, sampah ini juga bisa membuat dampak buruk untuk kehidupan. Karena rembesan sampah ini yang masuk ke drenaise bisa mencemari air sehingga beberapa makhluk hidup.Sampah organik basah biasanya mengandung air seperti sisa sayur, buah yang membusut, kulit-kulit bawang atau yang lainnya. Dan terdapat juga sampah organik kering dimana sampah ini mengandung sedikit air seperti ranting pohon, daun-daun yang mengering.

Sampah plastik termasuk dalam kelompok sampah anorganik yang cukup mengkhawatirkan karena berdampak pada pencemaran lingkungan. Sampah plastik bahkan sangat mencemari laut, ada sekitar 12,7 juta ton sampah plastik di lautan setiap tahunnya (Asteria & Heruman, 2016). China adalah negara yang paling banyak menghasilkan sampah plastik di lautan. Menempatkan sampah di lokasi saat ini tidak cukup karena hanya akan memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat lain, yaitu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

TPA (Mulasari et al., 2014). Di Indonesia, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik masih rendah.

Desa Sumurjomblangbogo merupakan salah satu dari 22 Desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang terletak diantara -6.991421 Lintang Selatan dan antara 109.5589 Bujur Timur yang berbatasan dengan sebelah Timur : Wangandowo, sebelah Utara : Randumuktiwaren, sebelah Selatan: Rowolaku, dan sebelah Barat : Kalipancur dengan Luas Wilayah 611.23 Hektar dengan tinggi 800 meter diatas permukaan laut. Desa Sumurjomblangbogo sebesar Terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 24 RT Jumlah penduduk Desa Sumurjomblangbogo sebesar 6.141 jiwa, terdiri 3.138 laki-laki dan 3.003 perempuan. (Anonim, 2022). Masyarakat Desa memandang masalah sampah menjadi hal yang patut diprioritaskan mengingat pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat berimbas baik secara ekonomi, kesehatan maupun lingkungan pada masyarakat sekitar.

Menurut data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Pekalongan bahwa proyeksi penduduk Kabupaten Pekalongan untuk tujuh tahun kedepan menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dapat dipastikan jumlah sampah yang akan meningkat juga. Hal itu disebabkan oleh adanya pertambahan individu yang akan menghasilkan sampah mengingat sampah merupakan material sisa yang dibuang karena sudah tidak terpakai. Pertambahan penduduk dan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang ada semakin beragam dan meningkat. Sehingga pengelolaan sampah sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang timbul akibat dari adanya sampah.

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat 'ditularkan' menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan yang efektif dan ramah lingkungan, selain itu juga memiliki peran salah satunya untuk mereduksi jumlah sampah yang dihasilkan dan untuk mengurangi pembuangan sampah langsung ketempat pembuangan akhir (Syafudin et al., 2019). Oleh karena itu, program ini menjadi salah satu program yang mendapat perhatian pemerintah, terbukti dengan keluarnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Peraturan ini menjelaskan pula bagaimana mekanisme program bank sampah yang ideal dan komprehensif termasuk di dalamnya bagaimana bank sampah dapat diintegrasikan ke dalam extended producer responsibility (EPR). Peraturan ini juga menjelaskan bahwa pendirian bank sampah sangat didukung oleh pemerintah dan adanya dukungan secara hukum untuk meningkatkan pertumbuhan bank sampah secara sporadis di berbagai wilayah di Indonesia. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerjasama dengan bank sampah.

Berdasarkan permasalahan mitra diatas, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan sampah dan pendampingan inisiasi pembentukan bank sampah di desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK dan Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tentang pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah.

METODE

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tahapan Pelaksanaan

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan solusi
1.	Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah	Focus Group Discussion	Melakukan identifikasi masalah dengan analisis lapangan dan kebutuhan kegiatan sehingga diperoleh gambaran tentang permasalahan sampah di desa
2.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan.	Ceramah , tanya jawab, diskusi, Praktek	Kegiatan Pelatihan : 1. Edukasi pengelolaan sampah agar memiliki nilai ekonomis 2. Edukasi cara dan langkah pembentukan bank sampah di tingkat desa
3.	Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.	Monitoring dan evaluasi	Pada tahap ini dilakukan monitoring serta evaluasi kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pembentukan bank sampah, perlu adanya pendampingan secara formal dalam pendirian bank sampah, masyarakat perlu diajak untuk mengenali dan memperdalam kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank sampah berdasarkan best practice yang ada di sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah di Desa Sumurjomblangbogo Kec. Bojong Kabupaten Pekalongan dilaksanakan pada Hari Ahad tanggal 5 Maret 2023 bertempat di Aula Balaidesa Sumurjomblangbogo. Acara ini dihadiri 35 peserta yang terdiri dari Ibu-ibu PKK, Perempuan Kepala Keluarga, Kades dan Perangkat Desa Sumurjomblangbogo. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program pengabdian masyarakat yang dicanangkan oleh FEB Unikal kepada salah mitra strategis Desa Binaan FEB Unikal yaitu Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Desa Sumurjomblangbogo merupakan salah satu dari 22 Desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 24 RT. Jumlah penduduk Desa Sumurjomblangbogo sebesar 6.141 jiwa.

Salah satu masalah di desa sumurjomblangbogo yaitu tentang pengelolaan sampah, masyarakat desa memandang masalah sampah menjadi hal yang patut diprioritaskan dan perlu

perhatian khusus dari semua warga. Untuk mengatasi persoalan sampah di desa Sumurjomblangbogo, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu dengan pembentukan bank sampah.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan yang efektif dan ramah lingkungan, selain itu juga memiliki peran salah satunya untuk mereduksi jumlah sampah yang dihasilkan dan untuk mengurangi pembuangan sampah langsung ketempat pembuangan akhir. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat desa sumurjomblangbogo tentang pengelolaan sampah, inisiasi pembentukan bank sampah di desa tersebut. Menurut penuturan salah satu kader PKK, bahwa Desa Sumurjomblangbogo sudah pernah melakukan pembentukan bank sampah pada tahun 2020, tetapi dikarenakan pandemi dan salah satu motor penggeraknya meninggal dunia, program tersebut menjadi tidak berjalan dan berhenti total.

Pada kegiatan ini FEB Unikol mengundang Bank Sampah Unit (BSU) Jalin Setia Desa Rowokembu sebagai pemateri eksternal untuk *sharing best practice* pelaksanaan Bank Sampah di Desa Rowokembu yang sudah berjalan selama 5 tahun dan sudah mempunyai kurang lebih 400 orang nasabah. Acara ini dimulai pada pukul 08.30 WIB, dibuka dengan sambutan Kepala Desa Sumurjomblangbogo Bapak Edy Suyitno, dalam sambutannya beliau sangat apresiasi dengan kegiatan ini, mengingat sampah adalah persoalan sehari-hari yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan dengan adanya pembentukan bank sampah maka sampah-sampah bisa bernilai ekonomis, harapan beliau pelatihan ini tidak berhenti saja sampai disini, tetapi butuh pendampingan yang intensif agar Pembentukan Bank Sampah benar-benar terealisasi dan dapat dimanfaatkan warga sebagai tambahan penghasilan



Gambar 1.
Sambutan Lurah

Pentingnya Pengelolaan Sampah

Pemateri berikutnya oleh Bapak Ari Muhardono, S.Kom., M.Kom beliau menyampaikan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Sampah terdiri dari sampah organik, sampah anorganik, sampah B3, sampah medis, dan sampah elektronik. Sampah merupakan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerusakan lingkungan antara lain pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, banjir, dan sumber penyakit. Akan tetapi fenomena yang sering terjadi bahwa kesadaran masyarakat yang peduli sampah masih rendah, sehingga perlu ditanamkan mindset terlebih dahulu kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 2.
Materi Pengelolaan Sampah

Pembentukan Bank Sampah

Pemateri selanjutnya adalah Tim dari BSU Jalin Setia yaitu Ibu Fitriya Dwi Handayani, S.E., Ibu Iklimah, dan Ibu Mazidah Iryana. Ibu Fitriya Handayani, S.E, selaku ketua BSU Jalin Setia menceritakan pengalamannya tentang awal-awal pembentukan bank sampah tidak langsung diterima begitu saja oleh masyarakat, banyak hambatan dan rintangan yang dilalui nya dan berkat kegigihannya beliau menjadi pelapor inisiasi terbentuknya Bank Sampah di Desa Rowokembu dan sekarang memiliki nasabah sekitar kurang lebih 450 warga desa Rowokembu.

Ibu Fitriya Handayani, S.E, selaku ketua BSU Jalin Setia menceritakan pengalamannya tentang awal-awal pembentukan bank sampah tidak langsung diterima begitu saja oleh masyarakat, banyak hambatan dan rintangan yang dilalui nya dan berkat kegigihannya beliau menjadi pelapor inisiasi terbentuknya Bank Sampah di Desa Rowokembu dan sekarang memiliki nasabah sekitar kurang lebih 450 warga desa Rowokembu. Beliau juga menuturkan bahwa pembentukan bank sampah juga diperlukan rasa sosial dan sukarela yang tinggi dari pengelola bank sampah karena mereka bekerja benar-benar tidak menerima bayaran. Tetapi ketika kita bisa melakukan kebermanfaatn bagi orang lain, disitulah kita akan merasa bahagia. Selanjutnya Ibu Mazidah menyampaikan materi tentang langkah-langkah awal bagaimana kita belajar dan bersahabat dengan sampah dengan mulai membiasakan 3 R yaitu Reduce dengan melakukan dan mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang seperti belanja di warung membawa tas sendiri, lalu Reuse yaitu upaya menggunakan kembali sampah secara langsung seperti memanfaatkan kaleng bekas untuk pot bunga, memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak atau ikan. Lalu Recycle memanfaatkan kembalibahan-bahan yang sudah tidak terpakai untuk diolah menjadi produk yang baru seperti , mengolah sampah kertas menjadi kertas daur ulang/kerajinan, mengolah bungkus bekas menjadi aneka kerajinan, mengolah gabus styrofoam menjadi bataco, pot bunga mengolah sampah organik menjadi kompos.

Selanjut Ibu Iklimah menambahkan dengan memberikan contoh sampah-sampah yang bisa dijual di bank sampah beserta mekanisme pemilahan sampah, disetorkan ke bank sampah unit untuk ditimbang kemudian dilakukan pencatatan di buku administrasi dan buku tabungan. Tabungan sampah tersebut biasanya diambil setiap 1 tahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri



Gambar 3.
Materi Pembentukan Bank Sampah

Pemanfaatan perca wastra nusantara menjadi barang bernilai guna

Materi terakhir disampaikan oleh Ibu Titi Rahayu Prastiani, S.E.,M.M tentang Pemanfaatan perca wastra nusantara menjadi barang bernilai guna. Beliau menuturkan salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi pada penumpukan limbah adalah dunia fashion, garment atau konveksi. limbah tersebut adalah “perca”. Kain perca adalah sisa-sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai lagi. kain perca juga bisa di dapatkan di perusahaan garment, konveksi, atau para penjahit.



Gambar 4.
Pemanfaatan kain perca

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah bagi Ibu-ibu PKK dan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan mampu meningkatkan pengetahuan peserta bagaimana cara pengelolaan

sampah, pembentukan bank sampah, dan ketrampilan memanfaatkan limbah sampah menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PPMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta Bapak Kepala Desa Sumurjomblangbogo yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022). *GEORAFI – Pemerintah Desa Sumurjomblangbogo*. Website Pemerintah Desa Sumurjomblangbogo. http://sumurjomblangbogo-bojong.desakupekalongan.id/?page_id=161
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 69 Jakarta: Vol. 49*
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–268.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 404. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>
- Saragih, R. et al. (2022). Jurnal abdimas tgd. *Jurnal Abdimas Tgd*, 2(1), 19–23.
- Syafrudin, Junaidi, & Ramadhan, B. S. (2019). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di RT. 03 RW. 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2), 28–33.
- Yulistia, G., Suryaningsih, M., & Rostyaningsih, D. (2015). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Kota Semarang Menurut Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(3), 1–11.